

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

Dalam bab ini dikemukakan tentang beberapa teori dan dapat digunakan untuk pedoman penelitian ini.

2.1.1.1 Kelembagaan UPK

- a. UPK ialah pengelola dana bergulir yang berasal dari program (PPK,PNPM-PPK dan PNPM-Mandiri Pedesaan) dengan mekanisme sesuai dengan ketentuan BKAD atau MAD yang mengacu pada tujuan dan prinsip program.
- b. Pengurus UPK ialah masyarakat dan sudah terpilih dan melibatkan secara langsung bertanggung jawab dalam pelaksanaan operasional sehari-hari. Paling tidak pengurus UPK satu orang. Struktur organisasi dan kebutuhan jumlah pengurus dapat disesuaikan dengan kebutuhan cakupan wilayah tugas dan kebutuhan beban tugas.
- c. Dalam pengelolaan dana bergulir UPK, mendukung dari lembaga pendukung paling dapat oleh Tim Verifikasi dari badan pengawas UPK dengan ketentuan kelembagaan dan operasional di atur dalam AD/RT BKAD. Pendanaan

operasional bersifat pendanaan dukungan tugas bukan bersifat insentif yang tetap setiap bulan.

- d. UPK setiap tahun anggaran mewajibkan disampaikan perencanaan kerja yang bertanggungjawab atas BKAD dan MAD. Untuk perencanaan berkerja wajib disampaikan. Perencanaan keuangan termasuk perencanaan pendapatan dan biaya.
- e. Merencanakan penghasilan tidak merencanakan alokasi(pembagian porsi pendapatan)tetapi memperhitungkan memperkirakan penghasilan untuk satu tahun dan dapat diperbolehkan dilakukan pembagian alokasi pendapatan sebelum di perhitungkan seluruh biaya dan resiko.
- f. Ketentuan pendanaan operasional UPK
- g. Penggunaan surplus operasional UPK tahunan setelah mempertimbangkan risiko pinjaman (sesuai dengan laporan kolektibilitas) dan alokasi operasional
- h. Ketentuan pendanaan kelembagaan pendukung UPK
- i. Ketentuan penghapusan pinjaman
- j. Pengelolaan hadiah bank dengan ketentuan .
- k. Pengendalian

2.1.1.2 Pengertian Sistem

Pembahasan mengenai pengertian sistem ini paling perlu guna dilakukan, sehingga sebelum membicarakan tentang judul di atas, maka butuh adanya keterangan mengenai pengertian sistem terlebih dahulu. Penjelasan tentang sistem ini sudah didefinisikan atau diuraikan dari berapa ilmuan guna mencangkup dan berbeda, antara lain:

Berdasarkan keterangan dari Mulyadi (2008:3), sistem ialah jaringan formalitas dan telah diciptakan menurut keterangan dari pola terpadu guna melaksanakan pekerjaan pokok perusahaan. Lebih lengkapnya sistem dapat ditafsirkan sebagai inilah :

- a. Sistem terdiri dari unsur-unsur
- b. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu dari sistem yang bersangkutan.
- c. Unsur-unsur sistem tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan sistem

Berdasarkan keterangan dari Mardi (2011:5) mengaku bahwa sistem adalah satu kesatuan yang mempunyai tujuan bareng dan mempunyai bagian-bagian yang saling berinteraksi satu sama beda dan suatu sistem mesti mempunyai dua kegiatan, kesatu adanya masukan (input) yang adalah sebagai sumber tenaga guna dapat beroperasinya suatu sistem, kedua adanya pekerjaan opsional (proses) yang mengolah masukan menjadi keluaran (output) berupa hasil operasi (tujuan/sasaran/target pengoperasian sebuah sistem).

Berdasarkan keterangan dari Anastasia Diana (2010:3): sistem adalah serangkaian unsur yang saling tergantung dan berkolaborasi untuk menjangkau tujuan tertentu. Maksud dari definisi tersebut, sistem adalah suatu serangkaian formalitas yang berurutan, dimana formalitas yang berurutan itu mempunyai kebersangkutan an antara formalitas yang satu dengan selanjutnya, sampai-sampai jika dilaksanakan secara berurutan, maka destinasi usahanya bakal tercapai.

Berdasarkan keterangan dari Marshal B. Romney, Paul John Steinbart dalam kitab Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13 (2016) Sistem ialah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk menjangkau tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang menyokong sistem yang lebih besar.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diputuskan bahwa sistem adalah serangkaian formalitas yang menyusun pola yang terpadu dan mempunyai bagian unsur yang saling berinteraksi dimana bagian-bagian tersebut memiliki peranan yang sangat urgen dalam menjangkau tujuan suatu perusahaan.

Menurut I Cenik Ardana dan Hendro Lukman, (2016:3) Kata “sistem” telah tidak sedikit sekali dipakai atau didengar dalam sekian banyak kesempatan, antara beda dalam pembicaraan sehari-hari, artikel diberbagai media masa, forum seminar atau diskusi, buku-buku atau bebagai dokumen ilmiah. Kata ini juga dipakai untuk menggambarkan tidak sedikit hal, dan pada tidak sedikit bidang pula, seperti: sistem pendidikan, sistem tata surya, sistem perekonomian, sistem

pemerintahan, sistem urat syaraf, sistem transportasi kota, sistem pertahanan, sistem organisasi, sistem informasi, sistem pencernaan dan sebagainya.

Walaupun kata sistem sudah tidak jarang dipergunakan atau didengar, tetapi semua pihak yang memperhatikan atau memakai kata itu belum tentu memiliki pemahaman yang sama tentang definisi dan penerapannya. Definisi simpel yang diterjemahkan bebas dari James A Hall, menyatakan sistem ialah sekelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang bersangkutan untuk melayani destinasi umum (Hall 2013).

Definisi diatas sejalan dengan pendapat Marshall B Romney dan Paul John Steinbart yang mengaku bahwa sistem ialah suatu susunan dari dua atau lebih komponen yang berinteraksi untuk menjangkau suatu tujuan. Sistem hamper selalu diciptakan dari sejumlah subsistem yang lebih kecil, masing-masing subsistem mengerjakan suatu faedah khusus urgen untuk menyokong sistem yang lebih besar. (Romney 2009:26). Berdasarkan keterangan dari Joseph Wilkinson dan kawan-kawan dalam kitab Accounting Information System mendefinisikan sistem sebagai suatu entitas yang berdiri dari bagian-bagian interaksi yang terkoordinasi untuk menjangkau tujuan (Mulyadi).

Bila mengacu kepada kamus besar Bahasa Indonesia, dijumpai pengertian sistem sebagai berikut:

- a. Sekelompok bagian (alat, dan sebagainya.) yang bekerja sama untuk melakukan suatu maksud, misalnya urat syaraf dalam tubuh.

- b. Sekelompok dari pendapat, peristiwa, kepercayaan, dan sebagainya yang disusun dan diatur baik-baik, misalnya sistem filsafat.
- c. Cara (metode) yang teratur untuk melakukan sesuatu, misalnya sistem pengajaran bahasa.

Dalam urusan hubungannya dengan sistem informasi, definisi yang sangat sesuai ialah pengertian butir (a) diatas. Dengan demikian sistem bisa didefinisikan sebagai sekelompok bagian-bagian yang terjalin erat untuk menjangkau tujuan tertentu. Dari pengertian ini bisa dipetik sejumlah kata kunci yang menyusun pengertian sistem tersebut, yaitu:

- a. Sekelompok (bisa juga: sekumpulan, satuan unit, satuan entitas, satuan organisasi, satuan kegiatan)
- b. Bagian-bagian (bisa juga elemen-elemen, unsur-unsur, sub sistem)
- c. Terjalin erat (bisa juga, terintegrasi, terkoneksi, bekerja sama, terhubung, terpadu, tersusun, terkoordinasi)
- d. Mencapai tujuan (sasaran, maksud, target)

2.1.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi suatu perangkat yang paling penting untuk manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi perusahaan yang akan dipakai sebagai perangkat komunikasi untuk kebutuhan manajemen, baik kebutuhan intern maupun kebutuhan ekstern perusahaan. Adapun

definisi sistem akuntansi tersebut menurut sejumlah ahli. Diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan keterangan dari Mulyadi dalam kitab Sistem Akuntansi Edisi 4 (2016) Sistemakuntansi ialah organisasi eksemplar isian ,catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untukmeluangkan informasi finansial yang diperlukan oleh manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan.

Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Menurut Mulyadi dalam bukunya sistem akuntansi Edisi 4(2016) unsur-unsur sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Formulir

Formulir adalah dokumen yang dipakai untuk merekam terjadinya transaksi eksemplar isian sering dinamakan dengan istilah dokumen, sebab dengan eksemplar isian ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam diatas secarik kertas.

b. Jurnal

Jurnal merupakan daftar akuntansi kesatu yang dipakai untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data finansial dan data lainnya. Seperti

telah dilafalkan diatas , sumber informasi pendaftaran dalam jurnal ini ialah*
formulir.

c. Buku besar

Buku besar terdiri dari akun-akun yang dipakai untuk meringkas data finansial yang telah disalin sebelumnya dalam jurnal.

d. Buku pembantu andai data finansial yang digolongkan dalam kitab besar dibutuhkan rinciannya lebih lanjut, bisa dibentuk kitab pembantu (subsidiary ledger). Buku penolong ini terdiri dari akun-akun penolong yang merinci data finansial yang tertera dalam akun tertentu dalam buku besar.

e. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi ialah laporan finansial berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan evolusi saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, susunan umur piutang, susunan utang yang bakal dibayar, susunan saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan mengandung informasi yang adalah keluaran (output) sistem akuntansi.

Menurut mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi (2001:3) Tujuan umum pengembangan sistem akuntansi mempunyai tujuan utama sebagai berikut:

a. Untuk menyediakan informasi bagi pengeolaan kegiatan usaha baru.

- b. Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

2.1.1.4 Pengertian Prosedur

Agar informasi khususnya data deviden perusahaan bisa di manfaatkan oleh pihak manajemen maupun kegiatan, maka data itu perlu dibentuk dalam format yang cocok dengan kebutuhan suatu sistem yang menata atau memahami data akuntansi dalam perusahaan. Maka guna dapat menghasilkan sebuah sistem yang baik butuh adanya sebuah prosedur.

Prosedur urgen dimiliki untuk suatu organisasi supaya segala sesuatu dapat dilaksanakan secara seragam. Pada akhirnya formalitas akan menjadi pedoman untuk suatu organisasi dalam menilai kegiatan apa saja yang mesti dilaksanakan untuk menjalankan suatu faedah tertentu. Dengan adanya prosedur mencukupi maka dapat dilaksanakan pengendalian terhadap kegiatan perusahaan. Pada ketika suatu formalitas telah diputuskan untuk diterapkan maka barang siapa yang tidak melakukannya dapat dirasakan sebagai pelanggaran.

Berikut definisi prosedur menurut keterangan dari para ahli:

Berdasarkan keterangan dari Azhar Susanto (2013:264) yang dimaksud dengan formalitas adalah: “Prosedur ialah serangkaian kegiatan atau pekerjaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan teknik yang sama”.

Sedangkan menurut keterangan dari Sujana (2010:457) mengaku bahwa:

Prosedur ialah suatu unsur sistem yang adalah rangkaian perbuatan yang menyangkut sejumlah orang dalam satu atau sejumlah bagian yang diputuskan untuk menjamin supaya suatu pekerjaan usaha atau transaksi bisa terjadi berulang kali dan dilaksanakan secara seragam.

Berdasarkan keterangan dari Mulyadi (2008:5) mengaku bahwa Prosedur ialah suatu pekerjaan yang melibatkan sejumlah orang dalam satu departemen atau lebih, yang diciptakan untuk memastikan penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang. Departemen adalah bagian dari sebuah organisasi atau perusahaan yang di pimpin oleh seorang ketua dari unsur tersebut.

Pengertian formalitas menurut keterangan dari Nafarin (2009:9) menyatakan bahwa prosedur ialah urutan-urutan seri tugas yang saling sehubungan dan disusun guna memastikan pelaksanaan kerja yang seragam. Maksud dari urutan-urutan yang saling sehubungan berarti suatu pekerjaan yang tidak akan menjangkau tujuannya andai kegiatan sebelumnya terlewati dan haru dilaksanakan secara bersamaan.

Dari definisi diatas dapat diputuskan bahwa prosedur ialah serangkaian kegiatan yang melibatkan sejumlah orang yang dilaksanakan secara berulang-ulang

menyangkut sejumlah orang guna menjamin supaya suatu pekerjaan usaha atau transaksi dapat dilaksanakan secara seragam.

2.1.1.5 Perbedaan Pengertian Sistem dan Prosedur

Berdasarkan keterangan dari Mulyadi dalam kitab Sistem Akuntansi edisi 4 (2016) dalam pengertian sistem akuntansi, eksemplar isian adalah salah satu bagian sistem akuntansi. Formulir ini adalah keluaran sistem beda yang menjadi masukan sistem akuntansi. Sistem beda yang menghasilkan eksemplar isian ini terdiri dari sub-sub sistem yang diberi nama formalitas. Oleh karena tersebut dalam membicarakan sistem akuntansi perlu dipisahkan pengertian sistem dan prosedur, supaya dapat didapatkan gambaran yang jelas mengenai sekian banyak sistem yang menghasilkan sekian banyak macam eksemplar isian yang diubah dalam sistem akuntansi.

Definisi Sistem dan Prosedur

Sistem ialah suatu jaringan formalitas yang diciptakan menurut keterangan dari pola yang terpadu guna melaksanakan pekerjaan pokok perusahaan.

Prosedur ialah suatu urutan pekerjaan klerikal, seringkali melibatkan sejumlah orang dalam satu departemen atau lebih, yang diciptakan untuk memastikan penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Dari pengertian tersebut dapat dipungut kesimpulan bahwa sebuah system terdiri dari jaringan prosedur, sedangkan formalitas adalah urutan pekerjaan klerikal.

Kegiatan klerikal(clerical operation) terdiri dari kegiatan sebagai berikut yang dilaksanakan untuk menulis informasi dalam formulir, kitab jurnal, dan kitab besar:

- a. Menulis
- b. Menggandakan
- c. Menghitung
- d. Memberi kode
- e. Mendaftar
- f. Memilih (menyortasi)
- g. Memindah
- h. Membandingkan.



2.1.1.6 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi organisasi, cara dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mengawal asset organisasi, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kepandaian manajemen. Definisi sistem pengendalian internal itu menekankan destinasi yang berkeinginan dicapai, dan bukan pada

unsur-unsur yang menyusun sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal itu diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah kabarnya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Tujuan sistem pengendalian internal menurut pengertian tersebut merupakan:

1. Menjaga asset organisasi
2. Mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kepandaian manajemen

Berdasarkan keterangan dari tujuannya, sistem pengendalian internal itu dapat dipecah menjadi dua macam:

pengendalian internal akuntansi (internal accounting control) dan pengendalian internal administratif (internal administrative control). Pengendalian internal akuntansi, yang adalah bagian dari sistem pengendalian internal, mencakup struktur organisasi, cara dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan khususnya untuk mengawal asset organisasi dan mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik bakal menjaminketenteraman kekayaan semua investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan bakal menghasilkan laporan finansial yangbisa dipercaya. Pengendalian internal administratif mencakup struktur organisasi, cara dan ukuran-ukuran yang dikoordinisikankhususnya untuk mendorong efisiensi dan

dipatuhunya kepandaian manajemen. Perusahaan memakai pengendalian intern untuk menunjukkan operasi dan menangkal penyalahgunaan sistem.

Mulyadi (2001:180) mengaku bahwa pengendalian intern sebagai sebuah proses yang dijadikan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil beda yang didesain guna memberikan kepercayaan memadai mengenai pencapaian tiga kelompok tujuan berikut:

- a. Keandalan pelaporan finansial
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku
- c. Efektifitas dan efisiensi operasi

Sedangkan widjaja (2003:75) mengaku bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang diprovokasi oleh board of director, manajemen dan personil yang lain, yang didesain guna mendapatkan kepercayaan yang mencukupi (reliability assurance) mengenai pencapaian dalam hal-hal berikut:

- a. Kesudahan laporan finansial (reliability of financial reporting).
- b. Kesesuaian dengan undang-undang dan ketentuan yang berlaku (compliance with applicable laws and regulations).
- c. Efektifitas dan tepat guna operasi.

Berdasarkan keterangan dari suharli (2006:16) pengendalian intern mesti memberi kepercayaan bahwa semua transaksi telah dilakukan dengan benar, destinasi pengendalian intern :

- a. Otoritas (wewenang)
- b. Pencatatan
- c. Perlindungan
- d. Rekonsiliasi
- e. Penelitian

Pengendalian intern dapat menangkal kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat meluangkan informasi mengenai bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta meluangkan informasi yang bakal di pakai sebagai pedoman dalam perencanaan.

Jadi sistem pengendalian intern ialah suatu kerangka yang terdiri dari prosedur-prosedur yang saling sehubungan dalam mengerjakan suatu kelaziman dalam perusahaan untuk mengendalikan jalannya perusahaan untuk menyelamatkan harta, mengecek kece rmatan dan kebenaran administrasi maupun akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan menolong menjaga kearifan perusahaan guna dipatuhi.

2.1.1.7 Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

Berdasarkan keterangan dari Drs. I Cenik Ardana dan Hendro Lukman (2016:80) Tujuan pengendalian internal disaksikan dari persepektif Sistem informasi akuntansi, lebih ditujukan untuk menolong manajemen mengerjakan

pengamanan asset perusahaan dan membangun system informasi akuntansi yang andal dan dapat diandalkan, untuk menjangkau tujuan, Weygrant, Kieso, Kimmel (2007) menyampaikan prinsip-prinsip pengendalian internal sebagai berikut:

1. Menetapkan tanggung jawab
2. Pemisahan tugas
3. Prosedur dokumentasi
4. Kendali secara fisik, elektronik, dan mekanik
5. Verifikasi internal yang mempunyai sifat independen
6. Alat control lainnya

2.1.1.8 Pengertian simpan pinjam

Simpan pinjam ialah simpanan yang dikumpulkan bareng dan pinjamkan untuk anggota kumpulan yang membutuhkan pinjaman dalam sekian banyak usaha dimana anggota mengemukakan permohonan tertulis untuk pengurus dengan menyematkan jumlah dana yang diperlukan, lantas pengurus mempertimbangkan dan menyimpulkan pemberian pinjaman cocok dengan keterampilan UPK, pada saat tersebut dimana pengurus berhak menilai besarnya jumlah pinjaman, kriteria-syarat pengembalian, dan format nilai.

Berdasarkan Bahan Bacaan Penjelasan Petunjuk Teknis operasional Program Nasional Pemeberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (dalam Nurkolis, Skripsi 2014) diterangkan bahwa Kegiatan Simpan Pinjam guna

Kelompok Perempuan (SPP) merupakan pekerjaan pemberian permodalan untuk kumpulan perempuan yang mempunyai pekerjaan simpan pinjam. menurut keterangan dari Bayu Tri Syahputri dalam skripsi(2016)

Tujuan dan Ketentuan :

1. Tujuan umum, secara umum pekerjaan ini bertujuan guna mengembangkan potensi pekerjaan simpan pinjam kumpulan perdesaan, lintas akses pendanaa usaha skala mikro, pemenuhan keperluan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan pekerjaan kaum wanita serta mendorong pengurangan lokasi tinggal tangga kurang mampu dan pembuatan lapangan kerja.
2. Tujuan Khusus, mempercepat proses pemenuhan keperluan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, memberikan peluang kaum perempuan menambah ekonomi lokasi tinggal tangga melewati pendanaan modal usaha dan mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

2.1.1.9 Hubungan Antara Sistem dan Prosedur Simpan Pinjam

Sistem simpan pinjam dilaksanakan ketika calon anggota meregistrasi anggota kelompok. Setiap transaksi simpan pinjam yang berupa transaksi simpan, transaksi pinjam dan cicilan dapat dilaksanakan pendataan secara runtut sampai-sampai dapat terus diperhatikan pelaksanaan pekerjaan simpan pinjam tersebut. Selanjutnya hasil pengumpulan tersebut diadakan dalam format laporan-laporan yang nantinya bisa dipertanggungjawabkan untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sistem pengusulan pinjaman di UPK yaitu:

1. Menjadi anggota kumpulan
2. Mengajukan proposal
3. Pengajuan bakal dipertimbangkan oleh pihak UPK terlebih dahulu.
4. Jika dana pinjaman telah diamini oleh pihak UPK, maka dana bakal dicairkan dan ada kesepakatan antara pihak peminjam dan pihak UPK tentang lama pengembalian dana.

Pada dasarnya, sistem dari UPK ini ialah untuk menghimpun dan mengalirkan dana dalam format suatu pinjaman untuk anggota kelompok yang memerlukan dengan formalitas atau mekanisme yang sudah ditentukan dan disepakati bersama.

2.1.1.10 Bagan Alir (Flowcharts)

Menurut krismiaji dalam buku Sistem Informasi Akuntansi edisi keempat (2015:69) Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek system informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.

2.1.1.11 Jenis- jenis Bagan Alir

Menurut krismiaji dalam buku Sistem Informasi Akuntansi edisi keempat (2015:73)

1. Bagan Alir Dokumen (dokumen flowcharts)

Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusur sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Secara rinci bagan alir ini menunjukkan dari mana dokumen tersebut berasal, distribusinya, tujuan digunakannya dokumen tersebut, kapan tidak dipakai lagi, dan hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tersebut mengalir melalui sebuah sistem.

Bagan alir ini bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem seperti internal checks dan pemisahan fungsi. Bagan alir (flowchart) yang menjelaskan dan mengevaluasi pengawasan intern disebut internal control flowchart.

2. Bagan Alir Sistem (system flowcharts)

Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan, dan output sebuah sistem informasi akuntansi. an alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input (yang masuk kedalam sistem dan sumbernya). Input dapat berupa data baru yang masuk kedalam sistem, data yang saat ini tersimpan dalam sistem untuk digunakan di masa mendatang, atau gabungan antara keduanya. Setelah input, berikutnya adalah bagan alir pemrosesan, yang dapat mencakup lebih dari satu tahap pengolahan data. Bagian ketiga adalah bagian bagan alir output. Output pemrosesan dapat disimpan dalam tempat penyimpanan data atau disajikan dalam berbagai laporan yang dapat dicetak atau sekedar ditanyakan dilayar monitor.

Bagan alir sistem merupakan salah satu alat penting untuk menganalisis, mendesain, dan mengevaluasi sebuah sistem. Bagan alir sistem ini secara universal dipakai dalam sistem kerja dan merupakan sarana berkomunikasi yang efektif diantara para pekerja. Bagan alir sistem merupakan alat yang sempurna untuk menguraikan arus informasi dan prosedur dalam sebuah sistem informasi akuntansi.

3. Bagan Alir Program (program flowcharts)

Bagan alir program menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh komputer dalam menjalankan sebuah program. Bagan alir ini menggunakan simbol-simbol yang secara khusus dirancang untuk bagan alir ini. Anak panah menghubungkan simbol-simbol sekaligus menunjukkan urutan kegiatan. Simbol pemrosesan menggambarkan perpindahan data atau perhitungan aritmetika. Simbol input dan output menggambarkan pembacaan input sekaligus penulisan output. Simbol keputusan menggambarkan perbandingan satu atau lebih variabel dan mentransfer aliran data ke alternatif yang sesuai.

4. Bagan konfigurasi komputer (computer configuration charts)

Simbol bagan alir dapat juga digunakan untuk membuat bagan konfigurasi komputer. Bagan ini digunakan untuk menggambarkan konfigurasi perangkat keras sistem komputer. Dalam kaitannya dengan penyusunan sistem informasi akuntansi, terutama sistem yang berbasis komputer, bagan ini akan memberikan manfaat untuk merancang konfigurasi atau komponen perangkat keras yang direkomendasi dan akan digunakan oleh perusahaan.

5. Bagan Struktur (structure charts)

Bagan ini digunakan untuk merancang program komputer yang menggunakan pendekatan modul. Dengan menggunakan pendekatan ini, program komputer yang besar dan kompleks dipecah dalam modul-modul yang semakin dipecah semakin kecil sampai tidak dapat dipecah lagi. Setiap modul akan dibuat dan diuji secara terpisah.

2.1.1.12 Perbedaan Antara Diagram Arus Data dan Bagan Alir

Menurut krismiaji dalam buku Sistem Informasi Akuntansi edisi keempat (2015:78)

1. Diagram arus data menekankan pada aliran data (logical view), sedangkan bagan alir atau flowchart lebih menekankan pada aliran dokumen (physical view) atau pencatatan transaksi.
2. Flowchart digunakan terutama untuk mendokumentasikan sistem yang sudah ada, karena menjelaskan tentang bagaimana data diolah dan disimpan, sementara bagan arus data digunakan mendesain sistem baru.
3. Bagan arus data hanya menggunakan empat simbol saja, sedangkan flowchart menggunakan lebih banyak simbol

4. Flowchart menunjukkan urutan proses, dokumen yang terlibat, piha-pihak yang terkait, dan aliran data, sedangkan bagan arus data hanya menggambarkan aliran saja.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

1. Atikah (2013) judul Sistem Informasi Simpan Pinjam pada Koperasi Wanita Putri Harapan Desa Jatiagung Tulakan. Hasil Penelitian ini pengelolaan simpan pinjam pada koperasi wanita putri harapan masih menggunakan sistem konvensional yaitu menggunakan buku dan Microsoft excel, cara ini kurang efektif karena transaksi simpan pinjam yang semakin tinggisehingga perhitungan juga semakin banyak. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menghasilkan sistem informasi simpan pinjam yang dilengkapi pengolahan akuntansi dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dengan menggunakan sistem informasi, pengolahan data dan pembuatan laporan menjadi lebih mudah, cepat dengan data akurat.
2. Sandi (2015) judul Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif dalam Upaya Mendukung Pengendalian Manajemen Kredit (studi

kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Tri Aji Mandiri Kota Kediri) Bahwa pada KSP Tri Aji Mandiri Kediri kredit yang banyak diminati oleh masyarakat kota Kediri adalah jenis kredit konsumtif serta bisa diketahui NPL (Non Performing Loan) untuk jenis kredit konsumtif selama 3 tahun berturut turut selalu meningkat. Disimpulkan bahwa pada sistem dan prosedur pemberian kredit masih terdapat beberapa kelemahan yaitu adanya rangkap tugas, dan pada struktur organisasi belum memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, formulir yang digunakan belum bernomor urut tercetak, sedangkan pada pengendalian manajemen kredit terdapat aspek yang belum mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik.

3. Atikah (2014) judul Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Karya Kecamatan Tulakan KPRI Dwija Karya masih menggunakan system pembukuan yang bersifat konvensional. Selain sangat menyita waktu bendahara aka ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam perekapan simpanan pinjaman. Penelitian ini dapat memperlancar proses transaksi simpan pinjam dan kemudahan dalam proses pembuatan laporan pada KPRI Dwija Karya.
4. Nurhanafi (2014) judul Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Sari Mulyo Kecamatan Ngadirojo. Dalam mengelola usaha tersebut masih menggunakan cara konvensional, hal ini dirasakan sangat tidak efektif karena karena untuk penyusunan laoran maupun perhitungan rugi laba memerlukan waktu yang lama dan cara yang rumit. Dalam pembuatan sistem perlu adanya perancangan sistem, perancangan system yang digunakan adalah perancangan

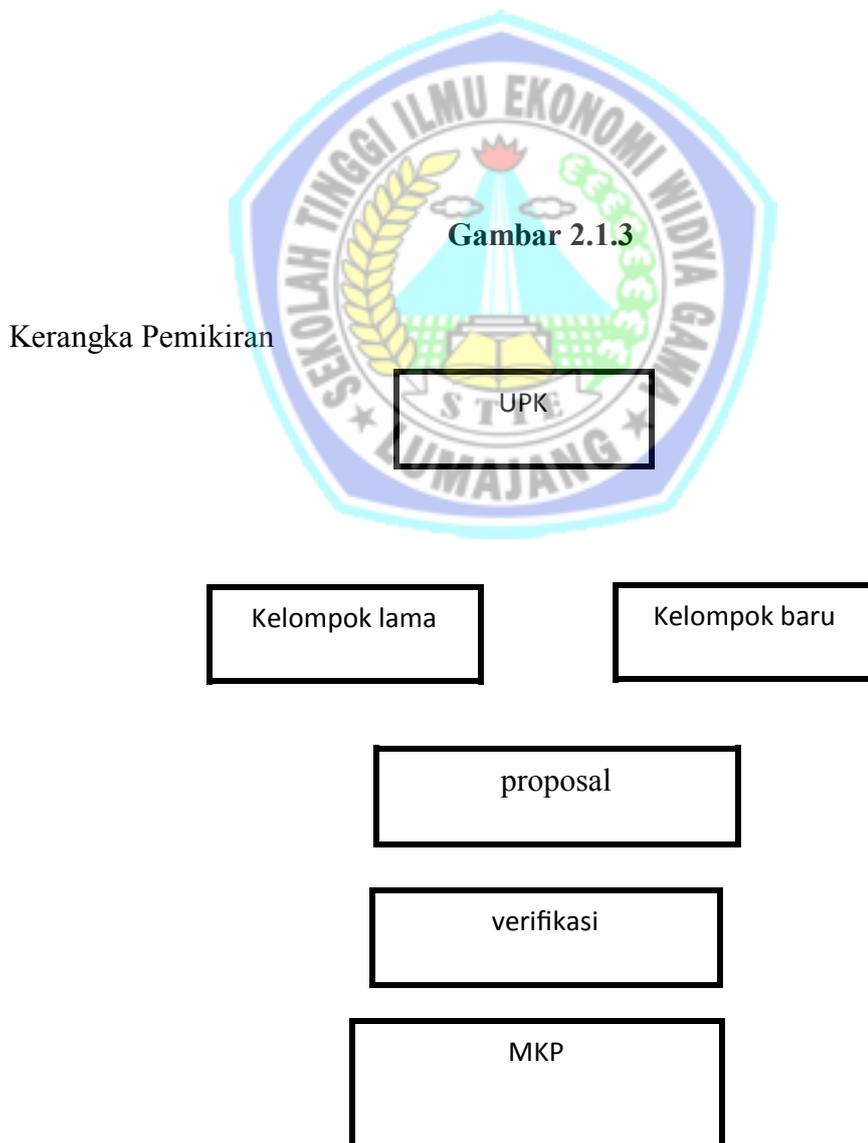
berorientasi dengan membuat diagram objek, model fungsional, dan ERD serta teknik normalisasi untuk permodelan datanya. Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis berinisiatif membuat system informasi simpan pinjam untuk memudahkan dan membantu kinerja pengurus serta memperbaiki kinerja system yang sedang berjalan agar terkomputerisasi dengan baik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pengolahan data, mempercepat penyusunan laporan dan data yang dihasilkan akurat

5. Susanti (2014) judul Sistem Informasi Simpan Pinjam Badan Kewasdayaan Masyarakat (Studi Kasus BKM Sarana Makmur) Menghasilkan sistem informasi simpan pinjam yang berbasis computer yang dapat membantu bagian Unit Pengelola Keuangan dalam memproses data simpan pinjam lebih mudah, cepat dan tepat. Sistem informasi simpan pinjam ini memuat informasi data KSM, data pinjaman, data simpanan dan data angsuran yang terhubung dengan data pinjaman.
6. Nurul Aini (2016) judul Analisis Sistem dan Prosedur Simpan Pinjam pada KUD Tempeh Tengah, masalah-masalah yang dihadapi koperasi ini lebih banyak terhadap masalah intern yaitu sumberdaya manusia, dana pinjaman, kurangnya perhatian pemerintah, kurangnya minat masyarakat, dan permodalan. Permasalahan ini dapat diatasi melalui perbaikan terhadap fungsi badan pengurus dengan cara pembinaan dan pelatihan atau dengan dibentuknya kepengurusan baru dengan merekrut karyawan baru. Apabila permasalahan tidak cepat terselesaikan bukan tidak mungkin masyarakat

akan kurang minat dalam melakukan aktifitas simpan pinjam di koperasi tersebut.

2.1.3 kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut sugiyono (2014:93) mengemukakan bahwa berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting



Pendanaan/pencairan

